

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol 6 , No. 1, Mei 2019
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index p-ISSN 2548-4311	hlm. 49—56

PELATIHAN TERHADAP PEMAHAMAN MATERI KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN REALITAS PADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Elsa Manora¹, Rahmi Sofah²

Progam Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
Sumatera Selatan, Indonesia

Email: elsanoraadira@gmail.com Email: rahmisofah@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of group counseling training on the understanding of Guidance and Counseling Teachers. The research method used is an experimental method with a pre-experimental design of One Group Pretest-Posttest Design. The research subjects of this research were guidance and counseling teachers who participated in group counseling training using a reality approach to community service lecturers of guidance and counseling study program. The number is 30 people consisting of 16 guidance and counseling teachers for SMP/MTs, and 14 SMA/SMK in Indralaya Ogan Ilir. Data collection techniques using test techniques. The test was given before treatment and after treatment. The data analysis technique used is the t-test (paired sample T test). The results of the study mean the pretest score is 14.5 and the standard deviation is 4.0, while the average score for the post-test is 17.9 with a standard deviation of 4.3. The results of the t test obtained t count = -6.89. The result of the t-test obtained is 6.89, which is greater than the t-table 2.04 with $0.00 < 0.05$ in a significant level of 5%. This shows that there is an effect of training on understanding group counseling materials for guidance and counseling teachers.

Keywords: Training, Understanding, Group Counseling, Reality Approach

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan konseling kelompok terhadap pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan rancangan pra eksperimen One Group Pretest-Post test Design. Subjek penelitian penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang mengikuti pelatihan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan realitas pada pengabdian masyarakat dosen prodi bimbingan dan konseling. Adapun jumlahnya adalah 30 orang yang terdiri dari 16 orang guru bimbingan dan konseling SMP/MTS, dan 14 SMA/SMK di indralaya ogan ilir. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Tes diberikan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji t-tes (paired sample T tes). Hasil dari penelitian Skor rata rata pretest 14,5 dan standar deviasi 4,0 sedangkan skor rata rata pada post test 17,9 dengan standar deviasi 4,3. Hasil uji t diperoleh t hitung= -6,89. Hasil uji t hitung yang diperoleh 6,89 lebih besar dari t tabel 2,04 dengan $0.00 < 0.05$ dalam taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan terhadap pemahaman materi konseling kelompok pada guru bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Pelatihan, Pemahaman, Konseling Kelompok, Pendekatan Realitas

PENDAHULUAN

Mutu kualitas layanan bimbingan dan konseling di seting pendidikan sangat di pengaruhi oleh kompetensi Guru BK yang menggambarkan sikap profesionalitasnya dalam menjalankan perannya. Disisi lain pemahaman mengenai ruang gerak dan tanggung jawab professional seorang konselor akan berimplikasi signifikan terhadap mutu kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Menurut peraturan pemerintah no 74 tahun 2008 menyatakan bahwa kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu. Kompetensi yang dimiliki konselor sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya adalah pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan minat. Pemahaman yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Seorang guru BK yang akan melaksanakan layanan BK harus memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep layanan serta memahami karakteristik dan kondisi siswa agar dapat melaksanakan layanan secara efektif dan efisien.

Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti suatu hal yang ingin diketahui atau yang ingin ia dipelajari kemudian setelah itu informasi yang didapat dikembangkan melalui interpretasi dan diuraikan dengan penjelasan sendiri. Bloom merumuskan bahwa taksonomi pembelajaran khususnya dalam bidang kognitif dimulai dari keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dalam tujuan ranah kognitif setelah pengetahuan, dan selanjutnya aplikasi, analisis, sintesis dan juga evaluasi. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Individu dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemahaman itu sendiri yaitu: Mengartikan, Memberikan contoh, Mengklasifikasikan, Menyimpulkan, Menduga, Membandingkan dan Menjelaskan.

Pemahaman terhadap konsep layanan Konseling Kelompok merupakan pemahaman yang harus dimiliki Guru BK ketika memberikan layanan terhadap peserta didik yang sedang membutuhkan. Menurut Supriatna (2014:107) berpendapat bahwa konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Dapat disimpulkan bahwa Layanan konseling kelompok merupakan salah satu Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan Guru BK untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Tujuan yang ingin dicapai menurut Mungin Adi Wibowo (dalam Sucipto 2016). Tujuan yang ingin dicapai dalam Konseling Kelompok, yaitu mengembangkan kemampuan dalam diri, melatih berkomunikasi dan menjalin pertemanan dengan teman baru juga membahas pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain. Adapun tahap-tahap dalam konseling kelompok Menurut Raharjo (dalam Indriasari 2016:194) Tahap konseling kelompok dibagi menjadi 4 yakni, tahap pembentukan merupakan tahap awal yang berpengaruh bagi tahap selanjutnya, tahap peralihan dimana pada fase ini anggota kelompok merasa nyaman dan sudah siap dalam menjalani tahap kegiatan, tahap kegiatan bertujuan membahas masalah yang sedang dialami anggota kelompok dan menemukan solusinya bersama-sama. Tahap penutup merupakan penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini anggota kelompok akan mengungkapkan kesan dan pesan pelaksanaan konseling kelompok yang diikuti. Seorang Guru BK membutuhkan pendekatan dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa. Salah satu pendekatannya adalah pendekatan realitas.

Pendekatan realitas merupakan suatu bentuk modifikasi pendekatan tingkah laku dimana modifikasi tingkah laku ini difokuskan pada perasaan dan tingkah laku saat ini serta mengarahkan konseli keluar dari masalahnya dan fokus pada tujuan hidupnya dimasa depan. Pendekatan realitas memiliki tujuan membantu konseli dalam melihat, menentukan dan memperjelas tujuan kehidupan konseli dimana cara pencapaian tujuan ditentukan oleh konseli dengan mengkonstruksikan rencana perubahan. Menurut Glasser (dalam Ferdialdo 2018:32) dalam konseling realitas terdapat beberapa teknik yakni keterlibatan, perilaku sekarang, menilai diri sendiri, merencanakan tindakan yang bertanggung jawab, perjanjian, tidak menerima alasan, dan tidak memberikan hukuman sama pentingnya dengan tidak menerima alasan. Langkah-langkah konseling realitas menurut Wubbolding (dalam Corey) mengembangkan sistem WDEP masing-masing huruf memiliki arti yakni W = wants (keinginan), D = doing and direction (arah dan tindakan), E = self evaluation (evaluasi diri), P = planning (perencanaan).

Mengikuti Pelatihan merupakan salah satu perwujudan dan upaya seseorang Guru BK untuk menambah wawasan dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling disekolah. Menurut Rachmawati dalam Jurnal (Kamal, 2015) “Pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Tujuan umum pelatihan sebagai berikut : (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen (pimpinan). Komponen-komponen pelatihan sebagaimana dijelaskan oleh Mangkunegara (2005) terdiri dari Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat di ukur, Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional),Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Pelatihan adalah cara untuk memotivasi dan meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan kerja individu. Dalam hal ini juga sangat dibutuhkan bagi tenaga pendidik salah satunya yaitu, Guru BK. Pelatihan yang di berikan untuk Guru BK bertujuan meningkatkan kompetensi professional yang ada dalam diri Guru BK itu sendiri. Karena pemahaman yang diperoleh dari pelatihan dapat diimplementasikan di sekolah. Pemahaman Guru Bk sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok sangat penting dan diperlukan agar proses layanan berjalan dengan efektif dan efisien. Namun berdasarkan kenyataan dilapangan, Guru BK masih belum memahami layanan konseling kelompok, mereka cenderung melaksanakan layanan klasikal dan layanan perorangan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pelatihan Terhadap Pemahaman Materi Konseling Kelompok Dengan pendekatan Realitas Pada Guru Bimbingan dan Konseling.

METODE

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan secara tertentu secara ilmiah. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pra-eksperimen dengan tipe one group pretest-posttest design (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). karena rancangan tersebut merupakan salah satu desain penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan instrument tes, yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen yang disebut pretes dan sesudah eksperimen yang disebut post test pada subjek penelitian. Tujuan digunakan

rancangan One Group Pretest-Post test Design untuk mengetahui perbedaan skor pre test dengan skor post tes perbedaan skor yang didapat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Pelatihan layanan konseling kelompok terhadap variabel terikat yaitu Pemahaman materi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang mengikuti pelatihan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan realitas pada pengabdian masyarakat dosen prodi bimbingan dan konseling. Adapun jumlahnya adalah 30 orang yang terdiri dari 16 orang guru bimbingan dan konseling SMP/MTS, dan 14 SMA/SMK di indralaya ogan ilir.

Adapun langkah langkah dalam mengambil data penelitian, peneliti mencari referensi informasi terlebih dahulu terhadap subjek penelitian sebelum diberi perlakuan, setelah itu peneliti memberikan tes awal sebelum mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi pada guru BK terhadap layanan konseling kelompok. hasil dari data yang diperoleh merupakan hasil Pretes. Lalu Guru BK diberikan perlakuan pada pelatihan berupa materi layanan konseling kelompok. setelah itu dilakukan pengukuran kembali diakhir pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman Guru BK terhadap materi Konseling kelompok.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes. Soal yang digunakan adalah soal penguasaan pemahaman konsep pada guru bk terhadap layanan konseling kelompok. Sebelum nya peneliti membuat kisi kisi soal dan divalidasi oleh pembimbing. Teknik analisis data yang digunakan t-test/ uji t. Uji T merupakan teknik yang digunakan untuk melihat perbedaan atau komparatif dua variabel yang saling berpasangan.

HASIL

Dari hasil analisis data skor pemahaman materi layanan konseling kelompok sebelum dan sesudah perlakuan terdapat perbedaan. Skor rata rata pretest 14,5 dan standar deviasi 4,0 sedangkan skor rata rata pada post test 17,9 dengan standar deviasi 4,3. Hasil uji t diperoleh t hitung= -6,89. Hasil uji t hitung yang diperoleh 6,89 lebih besar dari t tabel 2,04 dengan sig 0.00 dalam taraf signifikan 0.05% . Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji Paired Sample T-tes yang tertera pada tabel 1.1

Tabel 1.1 *t-Test: Paired Two Sample for Means*

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i> PRETES	14.5333	30	4.05763	.74082
POSTES	17.9000	30	4.30196	.78543

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETES - POSTES	-3.36667	2.68435	.49009	-4.36902	-2.36431	-6.869	29	.000

PEMBAHASAN

Seorang guru BK dituntut untuk melaksanakan layanan agar dapat membantu perkembangan siswa secara maksimal. Oleh sebab itu, Guru Bk harus memastikan bahwa sebelum memberikan layanan, ia harus paham terhadap materi dan tujuan layanan yang akan diberikan. Sehingga ia nantinya dapat menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan oleh siswanya. Dalam bimbingan dan konseling, konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan realitas merupakan salah satu layanan yang dapat diberikan kepada siswa yang mengalami fokus permasalahan dimasa sekarang dan masa depan. Konseling kelompok dengan pendekatan realita menekankan pada tanggung jawab konseli agar dapat menyikapi keadaannya yang sekarang sehingga dapat merencanakan tindakan-tindakan dan mencari solusi dimasa depan.

Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan realitas seringkali menimbulkan kesulitan dikarenakan konsep pemahaman materi yang membutuhkan penguasaan yang lebih mendalam . Untuk menambah wawasan dan pemahaman guru bk tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan merupakan salah bentuk upaya pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling disekolah, sehingga bimbingan dan konseling disekolah dapat memberikan pelayanan konseling terbaik dan efektif untuk para siswanya.

Berdasarkan tabel diatas hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman materi layanan konseling kelompok dengan pendekatan realitas bagi Guru BK. Pelatihan ini tidak hanya menambah wawasan pengetahuan saja namun juga memberikan pengalaman yang nyata yang akan membangun keterampilan konselor. Sehingga mempermudah guru bk dalam mengimplementasikan layanan kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada pelatihan yang diberikan terhadap pemahaman materi konseling kelompok

dengan pendekatan realitas bagi guru bk indralaya ogan ilir. . Skor rata rata pretest 14,5 dan standar deviasi 4,0 sedangkan skor rata rata pada post test 17,9 dengan standar deviasi 4,3. Hasil uji t diperoleh t hitung= -6,89. Hasil uji t hitung yang diperoleh 8,56 lebih besar dari t tabel yaitu t hitung-6.89 > t tabel 0.00 dengan df N-1 dalam taraf signifikan 5%. Dengan demikian pelatihan konseling kelompok dengan pendekatan realitas dapat meningkatkan pemahaman materi Guru Bimbingan dan konseling di di indralaya Ogan Ilir.

REFERENSI

- Afiatin, T., Subandi, & Haryanto. (2000). Efektivitas Pelatihan Program Kelompok Aji pada Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psikologi*, 1, 23–36.
- Arikunto Suharsimi. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). (Jakarta: BumiAksara, 200)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*.
- Fiah, Rifda El, dan Ice Anggralisa. “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat,” 3, no. 2 (2015): 1–12.
- Gerald, Corey. *Theroy and Practice Counseling and Psychotherapy*. Belmont: Thomson Books Cole, 2009.
- Gladding, Samuel T. *Konseling: Profesi Yang Menyeluruh*. Keenam. Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Gladding, Samuel T. *Konseling: Profesi Yang Menyeluruh*. Keenam. Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Gunawan, Imam & Palupi, A. . (2017). *Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. *E-Journal Unipma*, 7(1), 98–117
- Hoiriyah, D. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. 7(1), 123-136.
- Ii, B. A. B., & Teoritik, A. K. (1960). *Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), Hal. 183. 23.
- M. BurhanBungin.2010.*Metode PenelitianKualitatif, (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, Jakarta: Rajawalipers
- Maslikan, M. (2018). Keefektifan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Pemahaman Identitas Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 107–115.
- Maslikan, 2018)Afiatin, T., Subandi, & Haryanto. (2000). Efektivitas Pelatihan Program Kelompok Aji pada Guru Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psikologi*, 1, 23–36.

Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Nana Sudjana.1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom).Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Prayitno. 2004.*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*.Jakarta: Ghlmia Indonesia.

Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Renika Cipta: Jakarta.

Raharyanti, Anjar. “Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Pelajar Matematika Siswa Kelas X-9 di SMA Kemala Bhayangkari 1

Surabaya.”*Unesa Jurnal Mahasiswa Biimbingan dan Konseling* 4, no. 3 (2014): 478–86. Rangkuti, A. A. (2017). *Statistik Inferensial Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Kencana Sudaryono.2012.*Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan Edisi Ketiga*.Bandung: Alfabeta.